

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi merupakan wabah penyakit yang menyebar dengan waktu yang singkat. Tidak hanya itu pandemi juga merupakan penyakit yang sangat berbahaya. Pandemi biasanya terjadi di suatu wilayah tertentu kemudian menyebar ke beberapa wilayah lainnya dengan cepat. Akhir Desember 2019 merupakan awal ditemukannya sebuah penyakit baru yang dapat menular dan sangat membahayakan. Penyakit ini disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SAR-CoV-2), yang kini terkenal dengan sebutan Covid-19 yang ditemukan pertama kali di Wuhan, Ibu Kota Provinsi Hubei China. Sampai sekarang telah menyebar dengan cepat ke seluruh negara tanpa terkecuali Indonesia. Gejala yang diakibatkan oleh virus ini seperti demam, batuk, dan sesak napas. Gejala lain yang mungkin termasuk seperti nyeri otot, produksi dahak, diare, sakit tenggorokan, kehilangan bau/penciuman, dan sakit perut.¹

Pandemi atau penyakit menular dalam Islam sudah pernah terjadi pada masa lalu. Allah telah menggambarannya secara nyata bagaimana manusia menghadapi sebuah penyakit atau wabah di dalam Al-Qur'an yaitu kaum Tsamud,

¹Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam", *Salam : Jurnal Sosial dan Syar-i*, Vol. 7 No. 6 2020. 557.

Kasus Tentara Israel dan kasus Pasukan Bergajah.² Kitab suci Al-Qur'an juga menggambarkan terdapatnya ayat mengenai penyakit menular atau pandemi seperti Virus Sampar, Lintah Air, dan virus cacar.³ Hal ini berdasarkan Q.S. Huud/11: 64-67.

وَيَقَوْمٍ هَذِهِ نَاقَةُ اللَّهِ لَكُمْ ءَايَةٌ فَذَرْوَهَا تَأْكُلْ فِي أَرْضِ اللَّهِ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابٌ قَرِيبٌ ﴿٦٤﴾ فَعَقَرُوهَا فَقَالَ تَمَتَّعُوا فِي دَارِكُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ ۖ ذَٰلِكَ وَعْدٌ غَيْرُ مَكْذُوبٍ ﴿٦٥﴾ فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا صَالِحًا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ بِرَحْمَةٍ مِنَّا وَمِنْ خِزْيٍ يُومِذُ ۖ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ ﴿٦٦﴾ وَأَخَذَ الَّذِينَ ظَلَمُوا الصَّيْحَةَ فَأَصْبَحُوا فِي دِيرِهِمْ جَثَمِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya: “Hai kaumku, Inilah unta betina dari Allah, sebagai mukjizat (yang menunjukkan kebenaran) utukmu, sebab itu biarkanlah dia makan di bumi Allah, dan janganlah kamu mengganggunya dengan gangguan apapun yang akan menyebabkan kamu ditimpa azab yang dekat.” Mereka membunuh unta itu, Maka berkata Shaleh: “Bersukarialah kamu sekalian di rumahmu selama tiga hari, itu adalah janji yang tidak dapat didustakan.” Maka tatkala datang azab Kami, Kami selamatkan Shaleh beserta orang-orang yang beriman bersama dia dengan rahmat dari Kami dan dari kehinaan di hari itu. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang Maha kuat lagi Maha Perkasa. Dan satu suara keras yang mengguntur menimpa orang-orang yang zalim itu, lalu mereka mati bergelimpangan di rumahnya.” (Q.S. Huud : 64-67)

Perbuatan mereka menusuk unta itu merupakan suatu pelanggaran terhadap larangan Nabi Shaleh a.s. oleh sebab itu Allah menurunkan kepada mereka hukuman yaitu membatasi hidup mereka hanya dalam waktu tiga hari, Maka sebagai ejekan mereka disuruh bersuka ria selama tiga hari itu. Dari kisah

²Eny Suhaeni, “Manusia dan Ancaman Covid-19 dalam Perspektif Al-Qur'an”, *Rausyan Fikr*, Vol. 6, No. 1, 2020, 114.

³Husnul Hakim, “Epidemi Dalam Alquran (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i Dengan Corak Ilmi)”, *Kordinat* Vol. 17, No. 1, 2018, 116.

yang telah dituliskan dalam Al-Qur'an tentang kaum Tsamud beberapa pendapat yang ditafsirkan dan beredar yang paling logis adalah pendapat bahwa kaum Tsamud diserang oleh virus atau penyakit menular yang dikenal dengan nama *pestis haemorrhagica* yang menurut para ahli kedokteran penyakit ini ditularkan melalui binatang unta. Penyakit ini juga dianggap sesuai dengan gejala yang dialami oleh kaum Tsamud yang diawali dengan wajah yang pucat (kuning), kemudian mengalami demam yang tinggi (merah), hingga berada pada kondisi yang kritis.⁴

Terdapat beberapa hadis Nabi Muhammad Saw juga untuk bagaimana menyikapi jika adanya penyakit menular diantaranya.⁵

فَرِّمَنَّ الْمَجْدُ وَكَمَا تَقَرُّ مِنَ الْأَسَدِ

Artinya: “Hindarilah orang yang berpenyakit kusta seperti kamu menghindar dari seekor singa”. (H.R Bukhari)

إِذَا سَمِعْتُمْ بِإِطَاعُونَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا , وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا

Artinya: “Apabila kamu mendengar ada wabah penyakit di suatu negeri maka janganlah kamu memasukinya; dan apabila (wabah itu) berjangkit sedangkan kamu berada di dalam negeri itu, maka janganlah kamu keluar melarikan diri”. (H.R Bukhari : 5289)⁶

Selain ayat di atas masih banyak ayat lain yang menjelaskan tentang penyakit menular yang mematikan dari zaman ke zaman. Hingga saat ini kita

⁴Husnul Hakim, “Epidemi Dalam Alquran (Suatu Kajian Tafsir Maudhu’i Dengan Corak Ilmi)” ... 120-121.

⁵Husnul Hakim, “Epidemi Dalam Alquran (Suatu Kajian Tafsir Maudhu’i Dengan Corak Ilmi)” ... 115.

⁶Aplikasi Android, Hadis Indonesia, Support@hadits.id, diakses pada 7 Januari 2021

berada di mana pandemi atau penyakit yang menular dan mematikan kembali merajalela.

Sebagaimana pandemi Covid-19 yang telah memakan banyak korban dan menular dengan cepat kepada siapa saja, orang-orang kini merasakan ketakutan. Di tengah kecemasan yang sedang dialami bimbingan dari keyakinan atau agama sangatlah diperlukan. Agama Kristen mengenal dengan adanya kejahatan dan penderitaan dan hal itu yang muncul dan diperbincangkan.

Kejahatan dan penderitaan di dunia memunculkan pertanyaan pada agama Kristen, apakah Allah masih bertindak? Apakah Dia Allah yang menciptakan dunia ini dan kemudian membiarkannya begitu saja untuk berjalan sendiri? Ataukah Dia Allah yang masih terus menyertai umat-Nya dan terus bekerja di dalam dunia ini? Menurut C.S. Lewis dalam bukunya *The Problem of Pain* yang dikutip dalam sebuah jurnal berkata bahwa justru penderitaan adalah semacam pengeras suara dari Allah, yaitu teriakan-Nya yang sangat keras untuk membangunkan dunia yang tuli. Pandemi Covid-19 ini dapat dikatakan sebagai sebuah peringatan yang kuat kepada kita, umat manusia, yang telah lalai dan abai di dalam mengindahkan Allah Sang Pencipta dan kehendak-Nya dalam hidup kita. Dengan kata lain, dalam melalui penderitaan, Allah tidak meninggalkan kita melainkan sedang berbicara kepada kita, dan bahkan sedang hadir dan bertindak di dalam kehidupan kita⁷. Pandemi memiliki dampak yang sangat luas, di samping berdampak pada bidang sosial politik, dan ekonomi juga menimbulkan guncangan

⁷David Alinuridin, "COVID-19 dan Tumit Achilles Iman Kristen", *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, Vol. 19, No. 1, 2020. 2.

psikologi, banyak orang mengalami *neurosis mind* mudah *nervous*, panik, dan frustrasi. Tentunya, hal tersebut menjadi sebuah persoalan teologis yang serius dan membutuhkan langkah-langkah yang tepat untuk menyikapinya.⁸

Albertus Patty seorang pendeta GKI “Maulana Yusuf” telah menggambarkan terjadinya perpecahan teologi di kalangan gereja-gereja. *Pertama*, ada yang melihat segala sesuatu ini dengan mendasarkannya pada iman, yaitu Tuhanlah yang melakukannya segalanya. *Kedua*, ada yang mendasarkannya pada akal semata. Mereka melihat malapetaka ini sebagai peranan alam, suatu kejadian alam biasa yang Allah tidak berperan di dalamnya. *Ketiga*, ada yang berpegang pada pandangan Calvin dimana keduanya dikaitkan, yaitu Allah bisa saja mempergunakan alam untuk memperlihatkan kehendak-Nya.⁹

Allah memberikan pelajaran “Semua yang menimpamu itu datang dari-Nya, dan semua yang menimpamu yang dari Allah itu semuanya berupa kebaikan. Artinya, kalau sampai yang menimpamu itu menjadi hal yang buruk, maka sadarilah kamulah yang telah menyebabkan yang datang dari Allah yang aslinya kebaikan menjadi keburukan.”¹⁰

Banyak hal yang berubah dan juga menimbulkan hal yang baru yang diakibatkan dari pandemi ini. Hal yang paling menonjol dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari yang kita lakukan seperti bertemu dengan orang lain diluar

⁸Abdon Amtiran, “Pandemi Covid-19 dan Implikasinya terhadap Polarisasi Mazhab Teologi di Indonesia”, *Magnum Opus: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, Vol 1, No 2, 2020, 65.

⁹Andreas A. Yewangoe, *Menakar Covid-19 Secara Teologi*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2020), 5-6.

¹⁰Haidar Bagir, *Agama Di Tengah Musibah : Perspektif Spiritual*, (Ebook : Nuralwara, 2020), 31-33.

dan bergaul. Kini hal tersebut sudah menjadi kebiasaan yang dibatasi dengan adanya aturan-aturan pemerintah untuk mencegah penyebaran pandemi Covid-19.

Sejak pandemi ini menyebar ke Indonesia banyak hal yang berubah tidak terkecuali dalam pergaulan. Terlebih lagi dalam hal hubungan silaturahmi antar keluarga yang memiliki jarak yang jauh. Pemerintah mengeluarkan peraturan yang disebut dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dari segi kesehatan ini bisa disebut juga dengan Protokol Kesehatan. Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka mempercepat penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), dalam peraturan tersebut terdapat hal yang harus dipatuhi guna mencegah dan juga menanggulangi pandemi Covid-19 yang telah menyebar luas di Indonesia. Aturan tersebut juga memuat tentang pendidikan yaitu liburan sekolah dan tempat kerja.¹¹

Selain kebijakan tersebut pemerintah juga melalui Kementerian Agama menerbitkan surat edaran tentang Panduan Beribadah di Tengah Wabah. Sedangkan Kementerian Perhubungan menerbitkan Peraturan Nomor 25 Tahun 2020 tentang Pengendalian Transformasi Selama Masa Mudik Idul Fitri Tahun 1441 Hijriyah. Dalam peraturan tersebut diatur bahwa kendaraan transportasi tidak diperbolehkan keluar masuk zona merah penyebaran Covid-19 dan wilayah Perbatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).¹²

¹¹Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. No.21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Wrus Disease 2019 (Covid-19), (Jakarta, 2020), 3.

¹²Ahmad Muhtadi Anshor, Muhammad Ngizzul Muttaqin , “Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Perspektif Maqashid Syari’ah”, *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, Vol.5, No.2, 2020, 164

Pandemi yang merajalela dalam kurun waktu hampir satu tahun ini sangat berdampak pada pendidikan dari semua tingkat yang selama ini dilakukan di dalam ruang kelas, sekarang dilakukan secara daring atau online di rumah masing-masing dan mendadak menjadikan orang tua sebagai ibu dan bapak guru.¹³

Dari segi sosial Covid-19 juga sangat berdampak dan kita benar-benar diuji dalam hal kemanusiaan yang mana seharusnya pandemi ini memperkokoh hubungan kita dengan sesama manusia yang berasal dari keturunan Adam dan Hawa¹⁴. Tidak hanya dari segi kemanusiaan Indonesia juga dihadapkan dengan permasalahan ekonomi yang semakin hari mulai terpuruk. Pemerintah Pun tidak hanya diam berbagai program telah dibuat agar ekonomi kembali normal seperti biasanya.

Pandemi Covid-19 ini telah menyerang banyak sektor tanpa terkecuali sektor pendidikan ataupun ilmu pengetahuan yang membuat para peneliti mengeluarkan tulisan tentang pandemi bahkan pemuka agama juga melakukan hal demikian. Ada dua buku yang menarik penulis disini untuk diteliti dan masing-masing dari buku tersebut ditulis oleh pemuka agama dari Islam dan juga Kristen yang memiliki pemikiran sangat berpengaruh terhadap agamanya masing-masing.

Buku pertama yaitu *Corona Ujian Tuhan sikap muslim menghadapinya* yang ditulis oleh M.Quraish Shihab terbit pada tahun 2021 di Tangerang oleh Penerbit Lentera Hati dengan jumlah 136 halaman. Buku ini ditulis menjadi dua

¹³Andeas A. Yewangoe, *Menakar Covid-19 Secara Teologis*, ...1

¹⁴M. Quraish Shihab, *Corona Ujian Tuhan : Sikap Muslim Menghadapinya*, (Tangerang : PT. Lentera Hati, 2020), 94-95.

bagian, bagian pertama membahas tentang azab, musibah, ujian dan kehendak Allah. Bagian kedua membahas tentang Covid-19 dan Tanggapan Agamawan.

Quraish Shihab juga banyak menanggapi pertanyaan yang timbul di tengah masyarakat dan beliau mencoba menjawab semua itu dengan bukunya. Selain itu Quraish Shihab juga membahas bagaimana sikap seorang muslim yang harus dilakukan di tengah pandemi Covid-19. Tidak hanya dalam bukunya Quraish Shihab juga banyak menanggapi dan juga membahas Covid-19 dalam berbagai media. Dikenal dengan ahli bidang tafsir membuat Quraish Shihab mudah dalam menjawab berbagai keresahan masyarakat terhadap Covid-19 hingga mudah diterima dan dipahami.

Buku kedua *Menakar Covid-19 Secara Teologis* yang di tulis oleh Andreas A. Yewangoe seorang pendeta dan teolog Kristen Indonesia. Bukunya berisikan tentang penderitaan-penderitaan yang berhubungan dengan Covid-19 dan juga membahas tentang masa depan gereja di tengah Covid-19. Buku ini diterbitkan di Jakarta oleh BPK Gunung Mulia pada tahun 2020 dan memiliki 152 halaman. Buku ini tercipta berawal dari diskusi virtual yang difasilitasi Marinda Ministry. Andreas berpendapat bahwa buku ini sangat tepat menggambarkan keadaan sekarang dan bagaimana kita meresponnya secara teologis.

Andreas mengawali pembahasan dengan respon dari tokoh agama terhadap Covid-19 kemudian membahas tentang penderitaan serta asal mula dari penderitaan dan juga membahas apakah ada keikutsertaan tuhan di dalamnya. Buku ini ditulisnya menjadi 8 bagian, pada bagian 1 bukunya membahas sikap

bagaimana seharusnya menghadapi Covid-19. Pada bagian 2 sampai 7 kita akan membahas semua hal yang berhubungan dengan penderitaan karena dalam bukunya suatu pandemi atau bencana itu berkaitan dengan penderitaan. Di akhir pembahasannya Andreas membahas tentang masa depan gereja sesudah pandemi Covid-19.

Berangkat dari dua buku inilah penulis ingin melakukan penelitian pada sudut pandang dari dua agama yang memiliki pemeluk terbanyak di Indonesia. Tidak hanya itu kedua tokoh ini juga memiliki daya tariknya masing-masing baik itu dari segi memahami tentang kitab suci dan juga memberikan jawaban yang relevan terhadap pandemi Covid-19. Penulis juga akan melakukan pendekatan teologis untuk menggali data lebih mendalam tentang pemahaman agama terhadap pandemi. Analisis komparatif digunakan terhadap pemikiran kedua tokoh tentang Covid-19 untuk menemukan persamaan dan perbedaannya. Melalui kedua tokoh dan dengan bukunya masing-masing maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ini yaitu **Pandemi Covid-19 Perspektif Islam – Kristen : Studi Perbandingan (M.Quraish Shihab dan Andreas A. Yewangoe).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan serta sikap M. Quraish Shihab dan Andreas A. Yewangoe tentang pandemi Covid-19 ?
2. Apa persamaan dan perbedaan dari pandangan kedua tokoh terhadap pandemi Covid-19 ?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Adapun tujuan dan signifikansi penelitian ini untuk mengetahui:

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui pandangan serta sikap M. Quraish Shihab dan juga Andreas A. Yewangoe terhadap pandemi Covid-19.
 - b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pandangan Covid-19 dari kedua tokoh Islam dan Kristen.
2. Signifikansi penelitian
 1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga informasi untuk masyarakat luas mengenai salah satu wabah pandemi yang menimbulkan banyak korban.
 2. Pentingnya penelitian ini agar menambah pengetahuan terhadap kedua agama yaitu agama Islam dan Kristen terhadap wabah yang muncul sejak akhir 2019 yang diberi nama Covid-19.
 3. Selain itu penelitian ini juga bermaksud untuk menambah bahan bacaan pada fakultas dan juga jurusan untuk dijadikan referensi terhadap penelitian yang akan datang.

D. Definisi Istilah

1. Perspektif

Perspektif memiliki makna cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana dilihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar dan tingginya), perspektif juga dapat dikatakan sebagai sudut pandang atau pandangan. Kata pandangan dalam KBBI mengandung banyak artinya namun pada kali ini penulis mengambil arti adalah pendapat¹⁵. Dalam penelitian kali ini penulis akan menggunakan arti kata sudut pandang atau pendapat dari tokoh Islam dan Kristen.

2. Pandemi

Pandemi yang dimaksud merupakan wabah atau penyakit menular yang memiliki jangkauan yang luas dan terjadi secara serentak dimana-mana.¹⁶ Secara umumnya pandemi dapat diartikan sebagai suatu kejadian dengan tingkat insiden atau prevalensi yang tinggi, terutama kaitannya dengan waktu dan wilayah sebaran yang luas dan cepat.¹⁷

3. Covid-19

Covid-19 merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh virus jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. *Coronavirus* sendiri merupakan kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia.

¹⁵<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pandangan> di akses jam 09.02 pada tanggal 3 September 2020.

¹⁶<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pandemi> di akses jam 09.09 pada tanggal 3 September 2020.

¹⁷Nurul Aeni, "Pandemi Covid-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi dan Sosial", *Jurnal Litbang*, Vol. 17, No.1, 2021, 19.

Virus ini menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia seperti batuk pilek hingga yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus baru ini ditemukan pertama kali di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia tidak terkecuali juga di Indonesia.¹⁸

E. Penelitian Terdahulu

Pada kali ini penulis mencoba mencari penelitian yang sama ataupun memiliki data yang sesuai agar tidak menyamai penelitian yang terdahulu. Hasilnya penulis mendapatkan beberapa penelitian yakni:

Eman Supriatna, “Wabah Corona Virus Disease Covid-19 Dalam Pandangan Islam”¹⁹. Penelitian ini merupakan sebuah artikel yang diterbitkan oleh Salam; Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dari penelitian tersebut Covid-19 merupakan wabah virus yang memiliki kesamaan pada zaman Nabi Muhammad Saw dan Sahabat dengan sebutan *Tho’un*. Dalam penelitian ini juga mengatakan bahwa dalam pandangan Islam, pandemi Covid-19 merupakan suatu ujian dari Allah Swt yang diberikan kepada umat manusia dengan tujuan agar manusia kembali mengingat Allah Swt Mahakuasa atas segala yang ada di dunia ini.

¹⁸<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> diakses pada jam 09.26 pada tanggal 3 September 2020.

¹⁹Eman Supriatna “Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam”. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 7 No. 6, 2020.

Hapid Dulah, “Penafsiran Wabah Virus *Corona Diseases* 2019 (Covid-19) dalam Perspektif M. Quraish Shihab”²⁰ merupakan skripsi pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2021. Pada penelitian ini menjelaskan pandemi Covid-19 dalam kajian tafsir Al-Qur’an yang membahas tentang kajian saintifik Covid-19, kajian sosial ekonomi dan teologis menurut penafsiran M. Quraish Shihab. Penelitian ini juga membahas tentang pandangan M. Quraish Shihab dan ulama lainnya terhadap pandemi Covid-19.

Vionita Angelin Simanjuntak, “Menghayati Spiritualitas Penderitaan Ayub Dan Relevansinya Di Tengah Pandemi Covid-19”²¹. Salah satu skripsi yang diterbitkan oleh Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta tahun 2021. Skripsi ini banyak juga membahas tentang penderitaan terlebih lagi penderitaan yang dialami oleh Ayub sebagai seorang tokoh yang harus dicontoh kesetiaannya kepada Tuhan. Hal yang sama seperti Ayub juga dirasakan oleh masyarakat sekarang ini dalam menghadapi Covid-19. Dampak-dampak yang terjadi terhadap masyarakat menimbulkan berbagai respon.

Penelitian Irfan Noor, Husnul Khotimah dan Mariatul Asiah dengan judul “Respon dan Fragmentasi Otoritas Agama-Agama (Islam dan Kristen) Terhadap Pandemi Covid-19 di Kalimantan Selatan” UIN Antasari Banjarmasin tahun

²⁰Hapid Dullah, “Penafsiran Wabah Virus *Corona Diseases* 2019 (Covid-19) Dalam Perspektif M. Quraish Shihab”. *Skripsi* Banten: Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2021.

²¹Vionita Angelin Simanjuntak, “Menghayati Spiritualitas Penderitaan Ayub Dan Relevansinya Di Tengah Pandemi Covid-19” *Skripsi* Yogyakarta: Universitas Kristen Duta Wacana, 2021.

2021²². Penelitian ini berfokus pada para pemuka agama dari Islam dan Kristen khususnya di Kalimantan Selatan dalam menyikapi pandemi Covid-19. Penelitian ini juga memberikan gambaran dari segi pemuka agama yang mengikuti anjuran pemerintah dan mana yang tidak sependapat dengan pemerintah dalam bentuk narasi dan juga praktek keagamaan.

M. Quraish Shihab, “Corona Ujian Tuhan sikap muslim menghadapinya”²³. Buku ini ditulis di tengah pandemi Covid-19 yang terus memakan korban jiwa. Quraish Shihab berharap buku ini bisa menanggapi dan juga meluruskan persoalan yang banyak lahir akibat dari pandemi khususnya dari sudut pandang agama Islam. Dalam bukunya pada bagian pertama yaitu bagian Azab, Musibah, Ujian dan Kehendak Allah banyak menjawab tentang apa itu Covid-19 yang menjadi persoalan di tengah masyarakat. Pada bagian kedua buku ini banyak membahas pandangan para pemuka agama terhadap Covid-19, ada banyak pendapat yang dibahas dalam buku ini salah satunya “takut kepada Allah” dan “takut terhadap virus”.

Andreas A. Yewangoe, “Menakar Covid-19 Secara Teologis”²⁴. Buku ini diterbitkan pada tahun 2020 di Jakarta oleh BPK Gunung Mulia. Pada kata pengantar yang ditulis oleh penulis buku ini tercipta dikarenakan adanya diskusi virtual yang dilakukan dan juga aturan pemerintah yang mengharuskan

²²Irfan Noor, Husnul Khotimah dan Mariatul Asiah, “Respon dan Fragmentasi Otoritas Agama-Agama (Islam dan Kristen) Terhadap Pandemi Covid-19 di Kalimantan Selatan” *Laporan Penelitian*. Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, 2021.

²³M. Quraish Shihab, *Corona Ujian Tuhan; Sikap Muslim Menghadapinya*, (Tangerang: PT.Lentera Hati, 2021)

²⁴Andreas A. Yewangoe, *Menakar Covid-19 Secara Teologi*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2020)

masyarakat bekerja dari rumah (*Work from Home*). Dalam bukunya Andreas membagi pembahasan menjadi 8 pasal. Pasal *pertama*, merupakan pembahasan lanjutan dari diskusi yang dilaksanakannya secara virtual yaitu menakar Covid-19 dari kacamata teologi yang dianggapnya opname dan ikhtisar dari respon teologis. Pasal *kedua* sampai *empat* memiliki pembahasan tentang Penderitaan, Perjanjian Baru dan Penderitaan, Paulus dan Penderitaan. Semuanya memberikan bagaimana pemahaman tentang penderitaan dan juga prosesnya. Pasal *kelima* berjudul Teodise dan Persoalan Penderitaan yang didalamnya membahas asal mula penderitaan. Pasal *keenam* yang berjudul Kejahatan: Dosa dan Penderitaan dalam pembahasannya yang mempersoalkan apakah dosa yang mengakibatkan penderitaan atau penderitaan dilibatkan sebagai akibat dosa. Pasal *ketujuh* berjudul Allah yang menderita, dalam judul tersebut membahas tentang keikutsertaan Allah dalam penderitaan yang dialami selama ini. Pasal *kedelapan* merupakan pembahas akhir yang membahas tentang bagaimana masa depan gereja-gereja setelah pandemi Covid-19 berlalu.

Dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini memiliki sedikit kesamaan yaitu membahas apa itu pandemi Covid-19 yang telah menyebar ke seluruh dunia dan tidak sedikit memakan korban. Penelitian terdahulu yang sudah penulis baca dan amati semuanya memiliki kesamaan dalam yaitu membahas Covid-19 hanya dari satu sudut pandang baik itu Islam atau Kristen. Berbeda dengan penelitian ini karena penulis mengambil dari kedua sudut pandang Islam dan Kristen. Penulis juga akan mengambil tokoh dari masing-masing agama sebagai perwakilan. Penelitian ini akan membahas

persamaan serta perbedaan dari kedua pandangan ini terhadap Covid-19. Penelitian ini juga akan membahas dampak dari pandemi terhadap masing-masing agama.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Covid-19

Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas.²⁵

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China *Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)

²⁵Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, “*Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*” (Jakarta: Menkes, 2020), 5.

dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi.²⁶

2. Pendekatan Kualitatif dan Komparatif

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif.²⁷ Pendekatan komparatif juga digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari dua hal yang dikaji.²⁸

3. Analisis Data Interaktif dan Deskriptif Komparatif

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis interaktif yang berlangsung hingga data sudah jenuh dikemukakan oleh Miles and Huberman.²⁹ Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data ini yaitu :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang telah diperoleh dan terkumpul dirangkum dan kemudian dipilih hal-hal yang pokok agar memfokuskan yang penting dan sesuai dengan tema. Dengan begitu data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti.³⁰

²⁶Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, “*Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*” (Jakarta: Menkes, 2020), 5.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), 3.

²⁸Teti Yusriah, “Pendekatan Komparatif dalam Studi Islam”, *Makalah* (Medan:Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara, 2006), 1-2.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ...132.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... 134.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Seperti yang dikatakan Miles and Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³¹

c. *Conclusion* *Drawing/verification* (Penarikan
Kesimpulan/Verifikasi)

Tahapan terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.³²

Pada penelitian ini juga menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan dua variabel atau lebih secara deskriptif untuk mendapatkan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.³³

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang merupakan sebuah cara untuk melengkapi proses penelitian, tujuannya adalah agar penelitian memiliki fokus pada objek yang akan diteliti dan tidak menyimpang dari hasil penelitian.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... 137.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... 142.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Cet.21 (Bandung: CV.Alfabeta. 2015), 57.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis kali ini merupakan penelitian literatur atau penelitian kepustakaan (*Library research*). Penelitian ini akan berfokus pada pengolahan dan pengumpulan data yang bersumber pada dua buku yaitu *Corona Ujian Tuhan sikap muslim menghadapinya* dan *Menakar Covid-19 secara Teologi*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan komparatif.³⁴

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah dua buku yaitu “Corona Ujian Tuhan sikap muslim menghadapinya” yang ditulis oleh M. Quraish Shihab dan “Menakar Covid-19 secara Teologi” yang ditulis Andreas A. Yewangoe.

Objek dalam penelitian kali ini yaitu suatu pandangan wabah Covid-19 yang telah mengakibatkan banyak korban dari segi Islam dan Kristen serta dari kedua tokoh.

3. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu kitab suci dan juga sumber utama ajaran agama tersebut, yakni :

³⁴Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) 13-14.

- 1) Al-Qur'an dan Hadits
- 2) Alkitab
- 3) Buku Corona Ujian Tuhan sikap muslim menghadapinya karya M. Quraish Shihab
- 4) Buku Menakar Covid-19 secara Teologis karya Andreas A. Yewangoe

b. Data Sekunder

Data sekunder pada kali ini semua data yang berhubungan dengan sumber data utama baik buku, tulisan jurnal atau artikel dan ceramah tokoh atau pemuka agama yang ada membahas masalah pandemi Covid-19.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan semua data yang didapat baik dari data primer dan juga sekunder baik dari jurnal, buku dan media digital yang memiliki keterkaitan dengan pandemi Covid-19 dan penelitian dikumpulkan. Kemudian data tersebut diklasifikasikan dengan penelitian yang dilakukan.

5. Pengolahan Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis yaitu mempelajari data yang sudah terkumpul, data yang diambil dari sumber-sumber informasi seperti buku, jurnal elektronik maupun sumber lain. Kemudian mengklasifikasikan dan menyusun data secara sistematis serta juga mendeskripsikannya dengan apa yang didapat.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, hingga datanya sudah jenuh.³⁵ Pada penelitian ini penulis akan menggunakan analisis deskriptif dan komparatif³⁶. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara memilih data yang penting dan berkaitan dengan penelitian berdasarkan data yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data.³⁷ Metode komparatif menjelaskan relasi dari dua sistem pemikiran. Dalam perbandingan, sifat hakiki dari objek penelitian dapat menjadi lebih jelas dan tajam. Perbandingan ini akan menentukan secara tegas persamaan dan perbedaan sehingga hakikat objek dipahami semakin murni.³⁸

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁹

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... 133.

³⁶Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, ... 14.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... 175.

³⁸Anton Baker dan Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 50.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... 191.

H. Sistematika Penulisan

Pada penelitian kali ini dilakukan dengan sistematis dalam lima bab yaitu :

Bab I merupakan pendahuluan, sebagai pijakan awal penelitian yang memaparkan uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan dan signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi biografi singkat M. Quraish Shihab dan Andreas A. Yewangoe serta pandangan kedua tokoh terhadap pandemi Covid-19 di dalam bukunya masing-masing.

Bab III berisikan pembahasan tentang definisi virus, pandemi Covid-19, Covid-19 dalam dunia kesehatan, serta Covid-19 dalam agama Islam dan Kristen.

Bab IV membahas tentang perbedaan dan juga persamaan pandangan kedua tokoh dalam karyanya serta sikapnya terhadap pandemi Covid-19.

Bab V merupakan bab terakhir atau bagian penutup dari penelitian, yang berisi kesimpulan terhadap penelitian ini dan saran untuk penelitian akan datang.